



Vol. 04 No. 06 (2025) : 727-737

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PROSES PEMBELAJARAN (STUDI KASUS DI SD IT FAJAR HIDAYA)

¹ Zul Fadhli¹Universitas Islam AnNur Lampung, IndonesiaEmail: Zulfadhlee81@gmail.com

Abstract

Educational management plays an important role in improving the quality of learning in schools. The Vice Principal for Student Affairs is responsible for managing various aspects related to students, including character development, discipline, and learning services. The success of an organization, including educational institutions in a competitive environment, certainly cannot be separated from the school's ability to find out and meet needs and provide good services, especially in the learning process effectively. Efforts to serve education users (students) are one of the important strategies for institutions to achieve quality and quality education because services to students will provide an assessment response to educational institutions. Therefore, researchers need to conduct a study related to the learning process service at SD IT Fajar Hidayat and the various efforts made in the process. This study aims to examine how the planning, organizing, implementing, and supervising the management of the vice principal for student affairs in improving the learning process service at SD IT Fajar Hidayat. This study uses a qualitative descriptive method, where the researcher acts as the main instrument, supported by other instruments such as interview guidelines, observation guides, and audio and video recording tools. The subjects of this study included subject teachers, vice principals for student affairs, and madrasah principals at SD IT Fajar Hidayat. Data collection techniques were carried out through interviews and documentation. Data analysis in this study consisted of four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that student management planning was prepared based on school capacity, student needs, and demands of the times.

Keywords: Vice Principal for Student Affairs, Service Improvement, Learning Process

Abstrak

Manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai aspek yang berkaitan dengan siswa, termasuk pengembangan karakter, disiplin, dan layanan pembelajaran. Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan sekolah dalam kanvas lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan sekolah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif. Upaya pelayanan terhadap pengguna pendidikan (siswa) merupakan salah satu strategi penting bagi lembaga untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan bermutu sebab pelayanan terhadap siswa akan memberikan respon penilaian kepada lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan studi terkait pelayanan proses pembelajaran di SD IT Fajar Hidayat serta berbagai upaya yang dilakukan dalam proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan pelayanan proses pembelajaran di SD IT Fajar Hidayat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, didukung oleh instrumen lainnya seperti pedoman wawancara, panduan observasi, serta alat rekam audio dan video. Subjek penelitian ini meliputi guru bidang studi, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta kepala madrasah di SD IT Fajar Hidayat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan disusun berdasarkan kapasitas sekolah, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Waka Kesiswaan, Peningkatan Pelayanan, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai elemen fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Keberhasilan proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek manajerial di sekolah, termasuk manajemen yang dijalankan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki tanggung jawab penting dalam mengelola berbagai aspek terkait peserta didik, seperti kedisiplinan, pembinaan karakter, dan peningkatan layanan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang harmonis, tertib, dan mendukung kelangsungan proses pembelajaran secara optimal. Dalam implementasinya, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab atas berbagai program yang mendukung perkembangan siswa, seperti bimbingan dan konseling, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, serta penguatan budaya sekolah. Oleh karena itu, efektivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam manajemen kesiswaan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran (Husna, 2014).

Pendidikan adalah kebutuhan esensial bagi setiap individu, bertujuan untuk mematangkan pemikiran dan tindakan manusia. Sekolah berfungsi sebagai wadah berlangsungnya proses pendidikan, dengan tujuan memberikan yang terbaik bagi dunia pendidikan melalui penekanan pada mutu proses pembelajaran. Siswa sebagai komponen utama perlu mendapatkan perhatian khusus terkait kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pihak sekolah dituntut untuk bersikap proporsional dalam memberikan pelayanan selama proses pembelajaran. Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang baik dalam pengelolaan pendidikan akan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Keberhasilan suatu

organisasi, termasuk lembaga pendidikan, dalam lingkungan yang kompetitif, sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik, terutama dalam proses pembelajaran yang efektif. Mutu pendidikan tidak akan tercapai tanpa pelayanan yang baik terhadap pengguna; kualitas suatu produk sangat terkait dengan kepuasan klien atau siswa, karena hasil produk pendidikan dinilai oleh para pelanggannya, yaitu siswa maupun orang tua siswa, berdasarkan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan mereka (Sukmadewi, 2022).

Masalah rendahnya kualitas dan profesionalisme guru di Indonesia telah lama menjadi perhatian. Banyak guru belum memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendidik profesional, yang berdampak pada mutu pendidikan nasional yang masih tertinggal dibandingkan negara-negara maju atau bahkan beberapa negara Asia lainnya (Sennen, 2017). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan perlu terus melakukan perbaikan berkelanjutan. Hal ini penting mengingat pengguna layanan pendidikan semakin kritis dalam menilai kualitas suatu produk atau layanan. Oleh karena itu, penerapan manajemen mutu yang efektif menjadi kunci bagi lembaga pendidikan untuk tetap eksis dan berkembang di tengah persaingan global saat ini (Purnomo & Haryati, 2023).

Kualitas produk dan layanan yang disediakan oleh lembaga pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan bertahan di tengah persaingan yang ketat, mulai dari pra-TK hingga perguruan tinggi dan lembaga informal lainnya. Penting bagi sekolah untuk memahami dan memenuhi kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Ketika kebutuhan siswa terpenuhi, mereka akan lebih bertanggung jawab atas pencapaian pendidikan mereka.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru perlu merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengatur pembelajaran dengan cermat, memperhatikan kebutuhan siswa, melakukan evaluasi pembelajaran, dan bekerja sama dengan wali murid. Langkah-langkah ini sejalan dengan yang diusulkan oleh Burden dan Byrd (1999), yang menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian dan pengaturan pembelajaran, perhatian terhadap kebutuhan siswa, evaluasi pembelajaran, dan kerja sama dengan wali murid.

Selain itu, guru harus memiliki sifat terbuka, mengikuti perkembangan zaman, bersedia berubah, dan berpikir alternatif agar pembelajaran dapat menghasilkan lulusan yang berkepribadian. Guru juga harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji, serta keyakinan pada kemampuan peserta didik untuk berhasil tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka (Wardani, 2014). Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan

mutu pendidikan dapat ditingkatkan, sehingga lembaga pendidikan mampu bersaing dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Seorang guru harus memiliki komitmen yang kuat terhadap peserta didik dan proses pembelajaran. Komitmen ini mencerminkan dedikasi guru untuk kepentingan terbaik siswa. Selain itu, penguasaan yang mendalam terhadap materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa juga merupakan aspek penting dari profesionalisme guru. Setiap sekolah memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat, bakat, dan kreativitas mereka di luar program kurikuler. Program ekstrakurikuler yang direncanakan oleh pimpinan sekolah biasanya dilaksanakan oleh OSIS. Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaannya, pimpinan sekolah atau madrasah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan guru, terutama dalam memecahkan masalah, membina guru, menginstruksikan program kerja, menginformasikan peraturan dan prosedur yang berlaku, serta menyelesaikan konflik di antara anggota organisasi (Toni, 2019).

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki tanggung jawab dalam mengelola siswa, termasuk aspek bakat, minat, kemampuan, dan kecerdasan mereka. Tugas ini mencakup penyusunan program pembinaan siswa atau OSIS, memberikan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa melalui OSIS untuk menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, serta membina pengurus OSIS dalam aspek berorganisasi. Oleh karena itu peran guru, OSIS, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Tugas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mencakup pengembangan bakat, minat, kemampuan, dan kecerdasan siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti belum tersalurnya potensi siswa secara optimal. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan perilaku dan disiplin yang berlaku di SD IT Fajar Hidayat. Sementara itu, sekolah dituntut untuk memenuhi standar kualitas minimum yang ditetapkan pemerintah agar dapat bersaing secara kompetitif di lingkungannya.

Administrasi kesiswaan mencakup pencatatan data siswa, mulai dari proses penerimaan hingga siswa lulus atau keluar karena alasan tertentu. Di SD IT Fajar Hidayat, berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan pelayanan yang optimal, namun hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan harapan. Padahal, siswa mengharapkan pelayanan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti lebih lanjut mengenai penerapan manajemen dalam pelayanan siswa selama proses

pembelajaran, yang akan dituangkan dalam tesis berjudul " *Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran (studi kasus di SD IT Fajar Hidayah) Kecamatan Bland Bintang Kabupaten Aceh Besar, Aceh*"

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Alasannya adalah menyesuaikan metode ini lebih simpel apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, dan metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi (Suryabrata, 2016).

Tempat penelitian dilakukan di SD IT Fajar Hidayah Kecamatan Bland Bintang Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk mempermudah proses penelitian, peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung aktivitas yang sedang berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian secara sistematis tanpa melakukan komunikasi langsung dengan individu yang diteliti (Ariyanti et al., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi untuk melihat secara langsung kondisi SD IT Fajar Hidayah, termasuk situasi kerja kepala sekolah, tenaga pengajar, keadaan sarana dan prasarana serta penggunaannya, kegiatan ekstrakurikuler siswa, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan di SD IT Fajar Hidayah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, di mana dua orang atau lebih bertatap muka untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun makna dalam topik tertentu (Ariyanti et al., 2022)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tanpa perlu ditanyakan secara berurutan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya. Metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya SD IT Fajar Hidayat, implementasi manajemen kesiswaan, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan tersebut di SD IT Fajar Hidayat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Prawiyogi et al., 2021).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan jumlah tenaga pengajar serta staf lainnya, jumlah siswa, keputusan-keputusan yang ada di sekolah, agenda rapat, dan data lain dalam lembaga penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran di SD IT Fajar Hidayat

Manajemen kesiswaan adalah salah satu aspek krusial yang memerlukan perhatian khusus dari pengelola sekolah, karena secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Pengelolaan manajemen kesiswaan yang baik menjadi lebih penting agar tercipta kondisi kesiswaan yang optimal dan untuk meningkatkan kualitas sekolah (Nugraha, 2013).

Keberadaan Wakil Kepala Sekolah (Waka) Bidang Kesiswaan yang menjalankan fungsi sebagai administrator kesiswaan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pelayanan proses pembelajaran. Waka Kesiswaan bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan kegiatan siswa di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, serta kedisiplinan siswa. Selain itu, Waka Kesiswaan juga membantu kepala sekolah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, mengoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan sekolah dalam

melaksanakan program bidang kesiswaan sesuai dengan visi, misi, dan program kerja yang telah ditetapkan

Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang efektif dan peran aktif Waka Kesiswaan sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini paling tidak terlihat dengan berjalannya berbagai program yang telah direncanakan. Adapun program kerja bagian kesiswaan di SD IT Fajar Hidayada adalah sebagai berikut:

- a. Pendataan siswa
- b. OSIS
- c. Pembinaan dan pelaksanaan koordinasi Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kerindangan dan Kesehatan (7K).

Deskripsi terkait temuan khusus dalam penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui wawancara serta observasi langsung di lapangan. Untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam meningkatkan pelayanan proses pembelajaran di SD IT Fajar Hidayada, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk wawancara. Adapun hasil wawancara yang menjadi temuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SD IT Fajar Hidayada

Perencanaan merupakan proses kegiatan atau program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang berbentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berkenaan dengan perencanaan peserta didik yang dilakukan oleh SD IT Fajar Hidayada mengenai manajemen kesiswaan, hasil wawancara dengan seorang guru:

"Perencanaan kesiswaan yang dilakukan beliau selama ini, membuat program yang terstruktur dan terbuka mulai dari penerimaan baru hingga siswa alumni dan melakukan musyawarah dengan guru dan staf lainnya. Lalu membuat pembelajaran yang lebih meningkat, pembelajaran berbasis IT dan membuat kelas intiplus. Dan perencanaan yang akan di programkan beliau yaitu membuat kegiatan ekstrakurikuler pada sore harinya dan di latih oleh guru-guru yang berpotensi dan profesional".

Semua perencanaan yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur yang seharusnya oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku manajer pendidikan di sekolah. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Senada dengan apa yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen siswa baru.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan di SD IT Fajar Hidayah diketahui bahwa perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan kesiswaan yang dilakukan Madrasah sudah mulai berjalan dengan lancar, karena menganalisis kebutuhan dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan siswa. Dan dalam melakukan evaluasi/pengawasan juga dilakukan oleh semua pihak madrasah.

b. Pengorganisasian Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di SD IT Fajar Hidayah

Pengorganisasian pembinaan terhadap siswa di SD IT Fajar Hidayah yaitu dengan melakukan pemberian layanan khusus melalui bimbingan konseling juga dilakukan oleh pihak sekolah. Guru yang menaungi bimbingan konseling di sekolah ini memiliki konsistensi untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Tentunya dengan prosedur bimbingan yang ada pihak sekolah cukup terbantu sehingga mampu membina semua siswa yang berasal dari latar belakang dan karakter yang berbeda-beda menjadi disiplin dan bersikap kooperatif di sekolah. Peneleti melakukan wawancara dengan seorang guru, menyebutkan bahwa:

"Pembinaan peserta didik yang diberikan guru atau pihak sekolah setelah peserta didik diterima di madrasah, maka kewajiban dan tanggung jawab seorang guru yaitu membina dan mendidik siswa ke arah yang lebih baik, seperti menanamkan pendidikan iman dan akhlak pada diri peserta didik agar mengerti ajaran agama islam. Jadi tugas kami sebagai guru yaitu memotivasi dan mampu melatih mengasah kemampuan dan keterampilan siswa dari proses pembelajaran yang kami berikan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik".

Peraturan sekolah disampaikan kepada seluruh siswa dengan melalui pengumuman yang dipajang pada area masuk sekolah, supaya siswa mengerti dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pemberian jadwal dilakukan oleh pihak sekolah baik melalui wali kelas yang telah ditunjuk maupun staf lainnya oleh kepala sekolah selaku pengambil keputusan, untuk menjadikan input dan output bermutu dan berketerampilan.

c. Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SD IT Fajar Hidayah

Salah satu wadah perkumpulan organisasi siswa untuk menyalurkan kreatifitas siswa yaitu disebut OSIS, setiap sekolah memiliki organisasi, tergantung berdasarkan keterampilan minat dan bakat siswa yang dia mau. Salah satu untuk mewujudkan tujuan peserta didik yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam wawancara kepala Sekolah mengatakan:

“Pelaksanaan dan Pembinaan siswa/ OSIS dilakukan selama berjalanya proses pendidikan di Sekolah. Ketika peserta didik tengah melakukan ujian tes seleksi penerimaan siswa baru memasuki sekolah dalam hal itulah mereka melakukan ujian lisan/ wawancara bertepatan itulah kami menanyakan apa bakat dan minatnya siswa tersebut. Lalu setelah siswa di tempatkan di sekolah, maka seiring berjalanya waktu proses pembelajaran kami akan pantau apa minat dan bakatnya, selanjutnya sekarang yang berkembang di madrasah ini hampir merata di setiap sisi, katakanlah seperti pembelajaran harus mampu fardu kifayah, kemudian anak-anak yang diolahraga sedang diadakan pelatihan volli, futsal, pencak silat, seni tari, dan pramuka dan nantinya akan di latih oleh tenaga pendidik yang ahli sesuai dengan keterampilanya”.

Pelaksanaan yang baik akan menganalisis kebutuhan dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan dan kepentingan peserta didik baru, setelah direncanakan kegiatan tersebut, maka hal selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan melaksanakanya sesuai yang telah direncanakan sebelumnya, pelaksanaan tersebut dapat dilakukan dengan memberdayakan kegiatan-kegiatan peserta didik seperti melatih dan mengasah keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Dalam hal ini lembaga pendidikan SD IT Fajar Hidayat membuka dan memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, dan melibatkan semua pihak sekolah/ madrasah tersebut untuk membimbing dan memotivasi siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

d. Pengawasan/ Evaluasi Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di SD IT Fajar Hidayat

Evaluasi merupakan bagian dari hasil pengukuran sejauh mana proses belajar yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SD IT Fajar Hidayat (08 Januari 2023 pukul 11.00 WIB) di ruang Kepala Sekolah mengenai hal evaluasi peserta didik beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini peran saya sebagai kepala sekolah dalam hal mengenai evaluasi kegiatan belajar peserta didik, pada umumnya kami membuat evaluasi dan monitoring kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengumpulkan bahwa data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dan memudahkan guru dalam menilai kreativitas/ keterampilan yang didapat siswa”.

Pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam pemantauan dari hasil kegiatan-kegiatan peserta didik. Pengawasan dilakukan dengan melibatkan semua pihak sekolah/ madrasah namun spesialisasinya adalah wewenang dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Evaluasi yang

merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan di sekolah ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan sebagai penilaian dan ukuran terhadap peserta didik oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan. Adanya evaluasi manajemen kesiswaan itu berarti akan terbentuk perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang diterapkan oleh pihak sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

KESIMPULAN

Setelah menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dan menganalisisnya, peneliti menarik beberapa kesimpulan. Proses perencanaan manajemen kesiswaan di SD IT Fajar Hidayat dirancang oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan dukungan dari guru dan staf lainnya melalui instruksi langsung dari kepala madrasah. Perencanaan ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan kapasitas madrasah serta kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Dalam aspek pengorganisasian, manajemen kesiswaan di SD IT Fajar Hidayat dilakukan melalui pemberian pembinaan, bimbingan, serta layanan khusus kepada peserta didik. Upaya ini mencakup pemantauan dan pengembangan potensi siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pendidikan serta menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekolah.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dilakukan melalui pembinaan khusus bagi siswa yang memiliki minat dan bakat tertentu. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibimbing langsung oleh tenaga ahli profesional di bidangnya guna mengembangkan keterampilan mereka secara optimal.

Evaluasi dan pengawasan terhadap hasil kegiatan siswa dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dengan dukungan dari guru serta staf lainnya. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa program perencanaan kesiswaan yang telah dijalankan dapat terlaksana dengan baik serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi penyimpangan yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1450–1455.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>

- Husna, A. (2014). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Dampaknya di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY*, 7(1), 123818.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/download/3107/4095>
- Nugraha, D. A. (2013). FUNGSI KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN KESISWAAN DI SDI AL FATTAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2010/2011.
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Purnomo, S., & Haryati, T. (2023). Manajemen Mutu dalam Lembaga Pendidikan. *JPTR (JURNAL PENDIDIKAN TERINTEGRASI)*, 4(1), 92–100.
- Sennen, E. (2017). Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017*, 16–21.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadewi, N. K. D. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>
- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Toni, I. A. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga. *Satya Widya*, 35(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>
- Wardani, I. S. (2014). Guru sebagai Pemimpin Pendidikan. *Buana Pendidikan*, 10(18), 27–32.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/1290